

## Analisis Karakteristik Keuangan Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur

### Financial Characteristics Analysis Affecting the Completeness of Disclosure of Manufacturing Companies' Annual Report

Yanto Yanto, Mustafidah Nur Maulida

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jalan Taman Siswa (pekeng) Tahunan, Jepara, 59427, Indonesia.

ISSN-P: 2338-6010

ISSN-E: 2721-3692

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the financial performance factors affecting the completeness of the disclosure of the annual report of manufacturing companies. This research method uses a sample of 60 companies with purposive sampling technique, and analyzed by multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study are that profitability has a significant positive effect on the completeness of the disclosure of the annual report of manufacturing companies, while leverage and liquidity have no effect on the completeness of the disclosure of the annual report.*

**Keywords:** Complete Disclosure; Leverage; Liquidity; and Profitability.

#### ABSTRAK

*Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor kinerja keuangan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur. Metode penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan dengan teknik purposive sampling, dan dianalisis dengan regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.*

**Kata Kunci** Kelengkapan Pengungkapan; Leverage; Likuiditas; dan Profitabilitas.

#### PENDAHULUAN

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak mempengaruhi dunia usaha. Kondisi perekonomian yang telah berubah mengakibatkan perekonomian tidak stabil, hal ini menyebabkan investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan memberikan dampak terhadap perusahaan manufaktur yang terbesar terdaftar di BEI. Informasi yang disajikan oleh perusahaan, diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Informasi perusahaan diharapkan dapat transparan, sehingga dapat lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah (Sembiring, 2012). Penyampaian informasi perusahaan salah satunya dengan suatu laporan keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Sofiana, 2010). Laporan perusahaan menggambarkan informasi non keuangan maupun keuangan yang menghubungkan antara perusahaan *go public* dengan investor. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan

catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Laporan tahunan berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain yang akan dikomunikasikan kepada pemegang saham, kreditur, *shareholder*, calon *shareholder* dan pihak lainnya yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Sembiring, 2012).

Dasar dalam pengambilan suatu keputusan adalah salah satunya keputusan investasi yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi-informasi apa saja yang terkandung di dalam sebuah laporan tahunan masih menjadi perdebatan di kalangan ahli dimana setiap pihak mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda terhadap laporan tahunan. Suatu pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) diperlukan agar informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Sembiring, 2012). Pengungkapan laporan tahunan yang sesuai standar perusahaan di Negara berkembang secara umum kurang ekstensif. Menurut keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan disebutkan bahwa perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Tercatat tahun 2019 BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan, karena perusahaan terlambat melaporlan karena perusahaan tersebut tidak memenuhi keterbukaan dalam pengungkapan kelengkapan laporan keuangan perusahaan (<http://bisnis.liputan6.com>). Dari fenomena yang terjadi disini peneliti memiliki ketertarikan dengan penelitian kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang ada di Indonesia khususnya di perusahaan manufaktur yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia (Nugraha & Hapsari, 2015). Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pengungkapan informasi yang harus dilakukan oleh perusahaan "*go public*", namun masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan penyajian seperti yang diharuskan. (Sofiana, 2010). Hal ini terbukti dimana Indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur masih sekitar 57,06%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan para emiten belum maksimal kepada para investor.

*Research gap* masih terdapat dalam setiap variabel penelitian ini. Ditunjukkan hasil penelitian pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada penelitian Sofiana (2010) berpengaruh negatif signifikan, tetapi hasil penelitian Agustina (2006), Rofika, dan Hapsari (2011), dan Ariyanti dan Septiani (2015) berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada penelitian Daniel (2013), dan Rachmaadillah (2017) berpengaruh positif signifikan, tetapi hasil penelitian Arif (2006), Sofiana (2010), Anisa (2011), Rofika, dan Hapsari (2011), Sembiring (2012), dan Marpaung (2017) tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada penelitian Agustina (2006), Sofiana (2010), dan Marpaung (2017) berpengaruh positif signifikan, tetapi hasil penelitian Arif (2006), Anisa (2011), Rofika, dan Hapsari (2011), Sembiring (2012), Rachmaadillah (2017) tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

## Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Munawir adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Kasmir mengemukakan Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 menjelaskan Laporan Keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2004). Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan Laporan Keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berperan penting untuk komunikasi dan menentukan keputusan dalam periode tertentu dengan pihak yang berkepentingan atau yang berperan dalam aktifitas perusahaan.

## Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Pengungkapan dalam laporan keuangan menurut Stice (2000) dalam Sidharta dan Christianti (2007), pengungkapan dalam laporan keuangan adalah pelaporan rinci sebuah transaksi dalam catatan pada laporan keuangan. Evans (2002) mendefinisikan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah "*Disclosure means supplying information in the financial statements including in the statements themselves, the notes to the statements and the supplementary disclosures associated with the statements*". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan perlu disertai dengan informasi-informasi pendukung yang seringkali disebut dengan istilah pengungkapan, agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi dalam menafsirkan laporan keuangan (Sofiana, 2010). Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the realease of information*). Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai (Sofiana, 2010).

Menurut Chariri dan Ghozali (2007), ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu: 1) Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikeluarkan oleh Ketua BAPEPAM melalui keputusan nomor 17/PM/2002 atau VIII.G.7. Dalam praktik yang paling lazim digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*). Pengungkapan yang cukup merupakan pengungkapan yang minimum yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku.

Laporan keuangan perusahaan dianggap lengkap terdiri dari 5 sub laporan (Cerdas, 2019). Daftar Item Pengungkapan Laporan Keuangan Berdasarkan Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE-02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 yakni : 1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Modal, 4) Laporan Arus Kas, dan 5) Catatan atas Laporan Keuangan.

## Rasio Karakteristik Keuangan Perusahaan

Rasio Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Dalam penelitian ini rasio karakteristik perusahaan yang digunakan adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Sembiring, 2012).

**Rasio Leverage.** Menurut Sartono (2012), *leverage* yaitu pemanfaatan atau penggunaan sumber dana serta aset perusahaan yang mempunyai biaya tetap atau *fixed cost*. Penggunaan sumber daya dan aset tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan dari para pemegang saham. Menurut Irawati (2006), *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menginvestasikan dan memperoleh sumber dana. Hal tersebut harus disertai dengan biaya tetap atau *fixed cost* maupun beban yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015), *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang yang diukur dengan menggunakan *debt-to-total equity*, dimana merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang (Sembiring, 2012). Dari berbagai pengertian tersebut disimpulkan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggambarkan hubungan aset dengan modal, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban hutang atau saham dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan aset perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih *komprehensif* akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif (Sofiana, 2010). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *leverage*. Terkait rasio utang terhadap modal, pemerintah telah mengeluarkan ketentuan mengenai besaran *Debt to Equity Ratio* dimana melalui Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Sebagai Proksi dari rasio *leverage* keuangan perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \text{ (Sofiana, 2010).}$$

**Rasio Likuiditas.** Pendapat Hani (2015), Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Mardiyanto (2009) Likuiditas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang) tepat waktu, termasuk melunasi hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Dari berbagai pengertian di atas disimpulkan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang harus dibayar dengan menggunakan aset lancarnya. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur

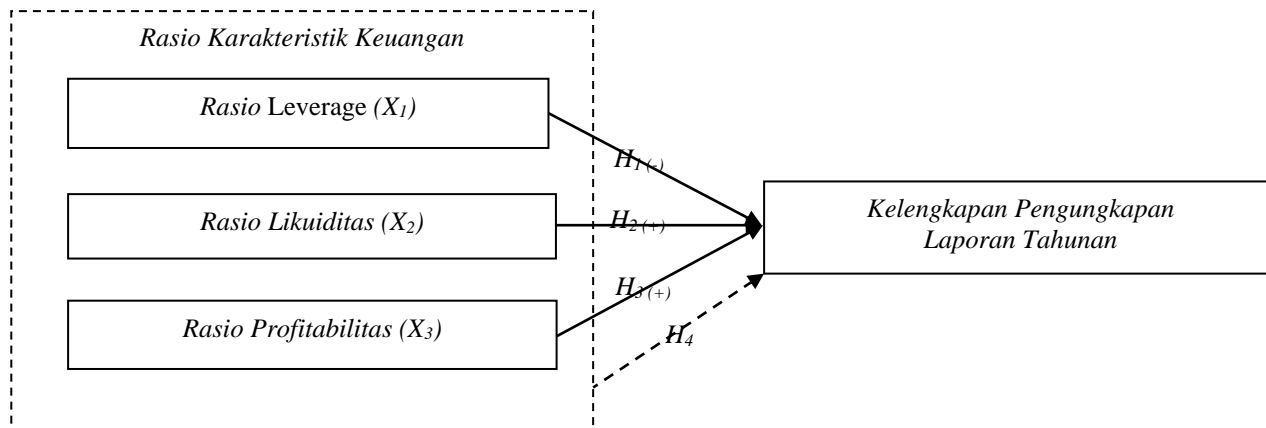
jangka pendek. Penelitian ini menggunakan rasio lancar perusahaan dengan rumus =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$  (Sofiana, 2010).

**Rasio Profitabilitas.** Menurut Gitman (2003), *Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimalnya yang di ukur dengan *net profit margin* rasio pada tingkat penjualan, aset dan modal saham, profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu rasio *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). (Sembiring, 2012) Dari berbagai pengertian disimpulkan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal. *Net profit margin* atau rasio profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen (Sofiana, 2010). Penelitian ini diukur berdasarkan rasio profitabilitas antara laba

bersih terhadap tingkat penjualan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$  (Sofiana, 2010).

## Kerangka Pemikiran

Analisis karakteristik keuangan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur ini dijelaskan dalam kerangka pemikiran pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Leverage** memperlihatkan kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang yang diukur dengan menggunakan *debt to total equity*, dimana merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015). Rasio *leverage* keuangan perusahaan dihitung dengan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) =  $\frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$  (Sofiana, 2010). **Likuiditas** merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Kasmir, 2015). Likuiditas diukur dengan rasio lancar atau *Current Ratio* =  $\frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$  (Sofiana, 2010). **Profitabilitas** merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas dihitung dengan rumus *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$  (Sofiana, 2010). **Kelengkapan pengungkapan laporan** merupakan berapa banyak pengungkapan laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, penelitian ini menggunakan instrumen angka *indeks maksimum*. Perhitungan angka indeks ditentukan dengan formula =  $\frac{n}{K}$  (Sofiana, 2010).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019 ada 137 perusahaan. Sampel ditentukan dengan *teknik purposive sampling*, digunakan untuk menentukan sampel sebanyak 60 perusahaan dengan kriteria ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Sampel dengan Teknik Purposive Sampling

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Laporan Tahunan Perusahaan manufaktur sektor industri	137
2.	Laporan tahunan sejak 2017 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2019	(24)
3.	Mempunyai laporan keuangan berakhir pada 31 Desember	(23)
4.	Laporan keuangan menggunakan satuan nilai rupiah	(30)
	Jumlah	60

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari sumber-sumber data mengenai Rasio Karakteristik Keuangan meliputi *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas, serta data kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai signifikan > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas, dilakukan dengan uji Glejser, jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Uji multikolonieritas, dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), jika *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolonieritas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin - Watson. Dikatakan terbebas dari Autokorelasi jika nilai DW di antara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $du \leq d \leq 4-du$ ) (Ghozali, 2018).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- Y = Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
- X1 = *Leverage*
- X2 = Likuiditas
- X3 = Profitabilitas
- b1,b2,b3 = Koefisien Regresi Variabel Independen

## Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F), untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian, yaitu: jika nilai sig. < 0,05, menunjukkan variabel independen secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen secara signifikan, dan sebaliknya jika nilai sig. > 0,05, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Individual (Uji t), untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian: jika nilai sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai sig.  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima, berarti secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05147697
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.049
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Pada tabel 2 hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* 0,681 > 0,05, hal ini berarti data berdistribusi normal. Pada tabel 2 di atas diketahui jumlah sampel sebanyak 44, hal ini akibat dilakukan pengobatan autokorelasi dengan *durbin two-step method*.

**Uji heteroskedastisitas** dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.152	.105		1.450	.155
1 Lag_Lnx1	-.020	.016	-.382	-1.249	.219
Lag_Lnx2	-.025	.027	-.287	-.937	.355
Lag_Lnx3	-.002	.004	-.056	-.360	.721

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa *p-value* (sig) dalam tiap model > 0,05, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

**Uji multikolinearitas** menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	13.663	.000		
1 Lag_Lnx1	.770	.446	.255	3.928
Lag_Lnx2	-.955	.346	.255	3.928
Lag_Lnx3	4.462	.000	.988	1.012

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Dari tabel 4 di atas ditunjukkan bahwa ketiga variabel independen leverage (Lag\_Lnx1), likuiditas (Lag\_Lnx2) dan profitabilitas (Lag\_Lnx3) memiliki nilai toleran > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang mendeteksi bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

**Uji autokorelasi** menggunakan Uji Statistik *Durbin-Watson* (DW Test), dikatakan terbebas dari Autokorelasi jika nilai DW di antara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $du \leq d \leq 4-du$ ) (Ariyanti, 2015). Hasil uji autokorelasi dengan DW ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.144	5.31720	.706

a. Predictors: (Constant), NPM, Likuiditas, DER

b. Dependent Variable: Kelengkapan Laporan

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,706. Besarnya nilai DW dengan tingkat signifikan menggunakan  $\alpha=5\%$ , dan jumlah sampel 60 (n) serta jumlah variabel independen 3 (k=3), diketahui nilai  $du$  sebesar 1,6889. Jadi posisi nilai DW yaitu  $1,6889 > 0,706 < 2,3111$  ( $4-1,6889$ ), sehingga masih terdapat autokorelasi, sehingga model regresi tidak layak digunakan. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengobatan terdapat data dengan metode *Durbin's Two Step Method*, dengan cara

mentransform seluruh variabel dengan Ln. Output *Durbin's Two Step Method* ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transform Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sup>a</sup>	.323	.278	.07788	1.046

a. Predictors: (Constant), Ln\_x3, Ln\_x1, Ln\_x2

b. Dependent Variable: Ln\_y

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Data pada tabel 6 ditunjukkan hasil uji autokorelasi setelah diobati dengan *Durbin's Two Step Method* diketahui sebesar 1,046, jadi posisi nilai DW yaitu  $1,6889 > 1,046 < 2,3111$  (4-1,6889). Proses *Durbin's Two Step Method* atau step transform data Ln terjadi hilangnya data sebanyak 11 sampel, untuk pengobatan tersebut masih terdapat autokorelasi. Karena masih terdapat autokorelasi kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengobatan terdapat data. Dalam penelitian ini dalam penyembuhannya dilakukan *Metode Durbin Watson D*. Tahapan *Metode Durbin Watson D* sebagai berikut :

1. Menghitung nilai *Rho* ( $\rho$ ) dengan menggunakan nilai DW dari metode *Durbin's Two Step Method*.

$$\rho = 1-dw/2$$

$$\rho = 1-1,046/2$$

$$\rho = 1-0,523$$

$$\rho = 0,477 \text{ (nilai estimasi } Rho \text{ Metode Durbin Waston D)}$$

2. Mentransform seluruh variabel dari *Durbin's Two Step Method*.

Setelah seluruh tahapan di atas dilakukan, maka hasil *Output Durbin's Two Step Method* ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 *Output Durbin's Two Step Method*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.394	.05337	1.738

a. Predictors: (Constant), Lag\_Lnx3, Lag\_Lnx1, Lag\_Lnx2

b. Dependent Variable: Lag\_Lny

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Nilai DW pada tabel 7 diketahui sebesar 1,738, sehingga posisi nilai DW tersebut =  $1,6889 < 1,738 < 2,3111$  (4-1,6889). Proses *Output Durbin's Two Step Method* atau step transform data nilai Lag terjadi hilangnya data sebanyak 5 sampel. Berdasarkan hasil penyembuhan berbagai step DW statistik tersebut mengakibatkan berkurangnya data, sehingga sampel menjadi 44 sampel. Dari hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif diantara variabel-variabel independennya, sehingga model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.237	.164	13.663	.000		
	Lag_Lnx1	.019	.025	.181	.770	.255	3.928
	Lag_Lnx2	-.041	.042	-.225	-.955	.346	3.928
	Lag_Lnx3	.031	.007	.533	4.462	.000	.988

a. Dependent Variable: Lag\_Lny

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.



Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas, maka persamaan regresi linier berganda disusun yaitu  $Y = 2,237 + 0,019X_1 - 0,041X_2 + 0,031X_3$ . Hasil dari perhitungan koefisien regresi memperlihatkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 2,237, berarti ketika variabel *leverage* ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $X_3$ ) bernilai konstan / nol, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut tetap memiliki sebesar 2,237. Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar 0,019. Koefisien bernilai positif artinya rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Semakin meningkat rasio *leverage* maka semakin meningkatkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Koefisien regresi variabel **Likuiditas** sebesar -0,041. Koefisien bernilai negatif artinya rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan, semakin meningkat rasio likuiditas maka semakin menurun kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Koefisien regresi variabel **profitabilitas** sebesar 0,031. Koefisien bernilai positif artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan, jadi semakin meningkat profitabilitas maka semakin meningkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis Simultan (uji-F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri di BEI (Sefani, 2011). Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil ANOVA (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.088	3	.029	10.310	.000 <sup>b</sup>
Residual	.114	40	.003		
Total	.202	43			

a. Dependent Variable: Lag\_Lny

b. Predictors: (Constant), Lag\_Lnx3, Lag\_Lnx1, Lag\_Lnx2

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Pada tabel 9 Anova (uji-F) di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,310, jadi nilai F hitung  $10,310 > F$  tabel 2,84, dengan nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$  sebagai mana dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** dengan variabel ( $X_1$ ) *leverage* ( $X_2$ ) likuiditas ( $X_3$ ) profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI.

#### Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu antara *leverage*, likuiditas dan profitabilitas dengan pengungkapan laporan tahunan. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.237	.164		13.663	.000		
Lag_Lnx1	.019	.025	.181	.770	.446	.255	3.928
Lag_Lnx2	-.041	.042	-.225	-.955	.346	.255	3.928
Lag_Lnx3	.031	.007	.533	4.462	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Lag\_Lny

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

### Uji t untuk pengaruh leverage terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Rasio leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* positif sebesar 0,770 dengan nilai signifikan 0,446 > 0,05, berarti *leverage* **tidak berpengaruh** terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan”, **ditolak**.

### Uji t untuk pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan

Hipotesis kedua penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas negatif sebesar 0,995 dengan nilai signifikan 0,346 > 0,05, berarti bahwa likuiditas **tidak berpengaruh** terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan”, **ditolak**.

### Uji t untuk pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas positif sebesar 4,462 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, berarti bahwa profitabilitas berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan”, **diterima**.

### Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar *prosentase* variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama menerangkan variasi perubahan variabel kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.394	.05337	1.738

a. Predictors: (Constant), Lag\_Lnx3, Lag\_Lnx1, Lag\_Lnx2

b. Dependent Variable: Lag\_Lny

**Sumber** : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,394 berarti variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas mampu menjelaskan perubahan variabel kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI hanya sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% (100% - 39,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil dari uji t yang sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak, jadi rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar namun kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan tidak memiliki nilai maksimal. Namun untuk rasio *leverage* yang

kecil memiliki kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang rendah (Agustina, 2006). Contoh sampel penelitian dari perusahaan Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) 2018 memiliki tingkat rasio *leverage* besar yaitu senilai 1469,10 dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan bukan nilai maksimal yaitu senilai 70. Sedangkan perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) 2018 memiliki tingkat rasio *leverage* rendah senilai -221,45 dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan rendah yaitu senilai 57. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio *leverage* tidak mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Hasil dari penelitian tersebut perusahaan yang tergolong memiliki angka indeks rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai angka indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan tidak dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menggambarkan aset dengan modal atau memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban hutang atau saham dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan aset perusahaan. Jadi tidak melihat besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio *leverage* yang besar maupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Arif (2006) dan Daniel (2013) bahwa variabel rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan (Hipotesis 2)**

Berdasarkan hasil dari uji t yang sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Dengan demikian ditolak  $H_a$  dan  $H_0$  yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian memiliki tingkat rasio likuiditas yang kecil namun kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan cukup tinggi. Namun untuk rasio likuiditas yang besar memiliki kelengkapan pengungkapan laporan tahunan yang cukup rendah (Marpaung, 2017). Contoh sampel penelitian dari perusahaan Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) 2019 yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang kecil yaitu senilai 21,55 dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan cukup tinggi yaitu senilai 70. Sedangkan perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) 2019 memiliki tingkat rasio likuiditas tinggi senilai 644,92 dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan cukup rendah yaitu senilai 58. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi besar kecilnya kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Hasil dari penelitian tersebut perusahaan yang tergolong memiliki angka indeks rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai angka indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan tidak dilihat dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau perusahaan memiliki aktiva atau dana yang dapat segera digunakan untuk melunasi utangnya. Jadi tidak melihat besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2011) dan Rafika & Debby (2011) bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan (Hipotesis 3)**

Berdasarkan hasil dari uji t yang sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan net profit margin memiliki nilai minimum -17,46 yang diperoleh dari perusahaan Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,63 diperoleh dari perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk (SMSM) tahun 2017. Nilai rata - rata sebesar 3,1593 dan nilai standar deviasi sebesar 6,31517, membuktikan perusahaan dengan nilai dari rasio profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik dan merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber - sumber yang dimiliki seperti

aset dan ekuitas perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas berdampak positif dalam kelengkapan pengungkapan laporan tahunan dalam menyampaikan segala informasi atau kemajuan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rachmadillah (2017) dan Sofiana (2010) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dalam pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan akan semakin lengkap, karena memiliki tujuan agar perusahaan mendapatkan citra yang baik dari para investor.

#### **Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan (Hipotesis 4)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan yaitu rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Hasil penelitian tersebut membuktikan perusahaan dengan nilai rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dalam pengungkapan laporan tahunan terutama dalam penyampaian informasi dan untuk bahan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri memiliki nilai minimum 52,00 yang diperoleh dari perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Sedangkan nilai maksimum sebesar 74,00 diperoleh dari perusahaan Astra Interntional Tbk (ASII) dan Trisula Textile Industries Tbk (BELL). Nilai rata-rata sebesar 65,9000 dan standar deviasi sebesar 5,74810, karena nilai standar deviasi senilai 5,74810 lebih kecil dari mean senilai 65,9000. Penyampaian pengungkapan laporan tahunan yang lengkap sangat berpengaruh dalam kemajuan perusahaan dalam mendapatkan aset / modal, penyelesaian kewajiban jangka pendek dan mendapatkan laba semaksimalnya. Hal ini dikarenakan secara simultan atau bersama-sama yaitu rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dalam kelengkapan pengungkapan laporan tahunan dalam menyampaikan segala informasi atau kemajuan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2012) bahwa variabel independen yaitu rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas *berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika penyampaian informasi laporan tahunan secara keseluruhan semakin lengkap maka perusahaan sendiri akan mendapatkan citra dan keuntungan yang baik untuk pengambilan keputusan periode mendatang.*

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. **Likuiditas** tidak berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. **Profitabilitas** berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Secara simultan leverage, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI, jadi karakteristik keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.

#### **Saran**

Untuk peningkatan penelitian selanjutnya disampaikan beberapa saran yaitu hendaknya menggunakan semua jenis perusahaan yang berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi dan dapat mencerminkan realita data sesungguhnya. Dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan lebih panjang lagi atau menambah beberapa periode sehingga hasil penelitian dapat memperoleh penambahan sampel untuk diperbandingkan dengan valid sesuai dengan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi. (2006). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi, Perdagangan Dan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 3, 219-246.
- Anisa, Wilujeng Dwi. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Arif, Abubakar. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 1, No. 2. 119-133.
- Ariyanti, Fella Novita., dan Septiani, Aditya. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 3, 1-11.
- Cerdas, P. (2019). Retrieved from <https://publikcerdas.com/2019/09/07/laporan-keuangan-bagian-kedua/> .
- Chariri, Anis., dan Ghozali, Imam., (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daniel, Niko Ulfandri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 1-22.
- Evans, Thomas G. (2002). *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*. Australia: Thomson, South-Western.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance*. Boston : Pearson Addison Wesley.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.  
<http://bisnis.liputan6.com>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan.
- Marpaung, Julmi Astina. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JOM Fekon*, vol. 4, No. (1), 1051-1065.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Nugraha, Reza., & Hapsari, Dini Wahjoe. (2015). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *e-Proceeding of Management*, Vol. 2, No. 1, 166-173.
- Rachmadillah, Encik Karunia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

*Elektronik Tugas Akhir Mahasiswa UMRAH*, dikutip dari [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/Jurnal-PDF-Encik.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/Jurnal-PDF-Encik.pdf).

- Rofika, & Apsari, Mustika Debby. (2011). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *ISSN 1907 - 364X*, Vol. 6, No. 2, 99-109.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, Hermansyah. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaa Terhadap Kelengkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No. 1, 68-77.
- Sidharta, Juaniva dan Christianti, Sherly. (2007). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. XVII, No. 2.
- Sofiana, Nina. (2010). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Menufaktur yang Tedaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.